

KEISTIMEWAAN AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS SAAT INI

Muhammad Habib Izzuddin Amin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

hizzuddin362@gmail.com

Abstrak

Satu-satunya kitab yang memiliki kekhususan (*al-Khaṣā'is*) yang tidak ditemukan pada kitab-kitab lainnya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an juga kitab yang multidimensi dan selalu relevan dengan kondisi zaman, Al-Qur'an *ṣāliḥ li kulli zamān wa al-makān*. Demikian juga keistimewaan-keistimewaan yang ada padanya. Penulis dalam penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan menggunakan teknik *mawḍū'ī* (tematik) sebagai pendekatan utama. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui ayat-ayat keistimewaan Al-Qur'an serta relevansinya dalam konteks saat ini. Diantaranya adalah, Al-Qur'an terpelihara keasliannya, Al-Qur'an mudah dipelajari, Al-Qur'an diwariskan Tuhan kepada hamba pilihannya, bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, Al-Qur'an dijelaskan secara terperinci, Al-Qur'an sebagai obat penawar dan rahmat, nilai kebaikan saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an, Al-Qur'an tak tertandingi, Al-Qur'an terbebas dari segala bentuk kontradiksi, serta Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menyempurnakan kitab-kitab *samāwī* terdahulu.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Keistimewaan, Relevansi

Abstract

The only scripture that possesses exclusivity (*al-Khaṣā'is*) not found in other scriptures is the Qur'an. The Qur'an is also a multidimensional scripture that remains relevant to the conditions of its time, *al-Qur'an ṣāliḥ li kulli zamān wa al-makān*. Similarly, the Qur'an has numerous unique qualities. The author of this research applies a literature study method using the *mawḍū'ī* (thematic) technique as the primary approach. The aim of this research is to explore the unique characteristics of the Qur'an and its relevance in the current context. Among these are: the Qur'an's preserved authenticity, its accessibility for learning, the Qur'an being entrusted by God to His chosen servants, the Arabic language as the language of the Qur'an, the Qur'an's detailed explanations, the Qur'an as a source of healing and mercy, the virtues of listening to its recitation, its unparalleled nature, its freedom from contradictions, and the Qur'an as a sacred scripture that perfects previous divine scriptures (*samāwī*).

Keywords: Qur'an, Uniqueness, Relevance



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia merupakan objek utama kehidupan di bumi. Segala sesuatu di alam semesta baik yang ada di langit maupun di bumi, Allah ciptakan tidak lain adalah untuk manusia. Al-Qur'an berbicara kisah penciptaan manusia sejak awal mula hingga akhir hayatnya begitu juga kehidupan manusia di dunia hingga kehidupan di akhirat. Ketika membicarakan satu persoalan, apakah hukum, kisah, janji, dan peringatan atau lainnya. Selalu ada pesan-pesan spiritual yang disisipkan Al-Qur'an agar bisa direnungkan oleh pembacanya dan diamalkan dalam kehidupan nyata.¹ Dengan dasar tersebut Al-Qur'an menawarkan konsep-konsep yang selalu relevan dengan kondisi zaman dan problem manusia. Al-Qur'an *ṣāliḥ li kulli zamān wa al-makān*.²

Allah telah menyebut Al-Qur'an dengan beberapa nama meliputi, *Al-Qur'ān* (bacaan), *Al-Kitāb* (kitab/buku), *Az-Zīkr* (peringatan), *Al-Furqān* (pembeda antara perkara yang baik dan buruk), *At-Tanzīl* (yang diturunkan), *Al-Hudā* (petunjuk), *Ar-Raḥmah* (rahmat), *Al-Mau'izah* (nasihat), dan *As-Syifā'* (obat penawar).³ Sekian banyak nama yang dimiliki Al-Qur'an mengindikasikan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang multi dimensi dan berwawasan luas.⁴

Pembicaraan Al-Qur'an dalam membahas permasalahan sangat unik, karena tidak mengikuti susunan sistematis seperti karya ilmiah yang dibuat manusia. Selain itu, Al-Qur'an jarang membahas permasalahan secara detail. Pada umumnya, Al-Qur'an membahas suatu permasalahan secara komprehensif, sering kali menyajikannya berdasarkan prinsip-prinsip pokoknya saja. Karakteristik Al-Qur'an yang seperti itu bukanlah kekurangan baginya. Sebaliknya, justru pada aspek itulah Al-Qur'an mempunyai kekhasan dan keistimewaan. Dalam kondisi seperti itu, Al-Qur'an menawarkan sumber kajian yang tidak ada habisnya bagi para akademisi, baik Muslim atau non muslim. Sehingga dengan karakternya yang seperti inilah Al-Qur'an akan selalu menjadi actual dari sejak diturunkannya empat belas abad yang lalu.⁵

Dengan demikian, lantas hal apa yang menjadikan Al-Qur'an istimewa dan berbeda dari kalam yang lain? Jawabannya adalah sebab Al-Qur'an memiliki kekhususan-kekhususan (*Al-Khaṣā'is*) yang tidak terdapat pada kitab lain, yang demikian secara otomatis menempatkan Al-Qur'an sebagai kitab nomor satu.⁶ Adapun perbedaan antara Al-Qur'an dibanding kitab-kitab

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Quran Memahami Sisi-Sisi Keutamaan Dan Kemukjizatan Kitab Suci* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021). h. 11

² Alwi Muhammad Nur, "Ahl Al-Kitab Dalam Al-Qur'an (Telaah Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik)" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016). h. 1

³ Syaikh Manna' al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2017). h. 35-36

⁴ Nur, "Ahl Al-Kitab Dalam Al-Qur'an (Telaah Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik)." h. 2

⁵ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tafsir Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991). h. 2

⁶ Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*, ed. PT Elex Media Komputindo (Jakarta: PT Gramedia, 2019). h. xiv

sebelumnya adalah jika kitab terdahulu hanya berfungsi sebagai kitab hidayah, tidak demikian dengan Al-Qur'an. Di samping menjadi kitab hidayah, Al-Qur'an juga kitab yang bernilai kemu'jizatan (*kitābu hidāyah wa i'jāz*). Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: "مَا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا قَدْ أُعْطِيَ مِنَ الْآيَاتِ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيَثَ وَحِيًّا
أَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ". (أخرجه البخاري ومسلم)

“Dari Abu Hurairah R.A. bahwasannya Nabi SAW bersabda: tidak ada satu nabi pun kecuali dibekali dengan tanda-tanda yang dengan itu manusia mempercayainya. Apa yang diberikan Allah kepadaku (Nabi Muhammad) hanyalah wahyu. Aku berharap bahwa aku mempunyai pengikut yang paling banyak dihari kiamat”. (H.R. Bukhori dan Muslim)

Dari hadis Nabi di atas, dapat diartikan bahwa mukjizat Nabi Muhammad SAW yang paling menonjol adalah wahyu (Al-Qur'an). Wahyu bersifat maknawi. Dengan demikian, kemu'jizatan Al-Qur'an bersifat *ma'nawiyah*, dan bukan materi (*hissiyah*), berbeda dengan kemu'jizatan Nabi-Nabi terdahulu. Kemu'jizatan mereka semua berupa materi, seperti unta Nabi Shaleh yang keluar dari batu, tongkat Nabi Musa yang membelah lautan, dan lain sebagainya. Semua kemu'jizatan para Nabi kini telah tiada beiringan dengan wafatnya Nabi yang membawa mu'jizat tersebut. Hal tersebut lain dengan Al Qur'an yang kemu'jizatannya berupa *ma'nawī*, kemu'jizatan Al-Qur'an akan terus-menerus muncul dari masa ke masa sampai kapan pun, meskipun Nabi Muhammad SAW telah wafat.⁷

Al-Qur'an menyampaikan makna atau maksud dengan beberapa lafaz-lafaz serta beragam penyampaiannya. Hal ini tentunya sangat berbeda daripada kalam yang lain, kelebihan ini tidak bisa dibuat sekalipun oleh para pakar sastra dan *balāghah* bahkan seluruh makhluk yang ada di dunia ini.⁸ Firman Allah SWT Q.S. Al-Isrā': 88;

﴿قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ۝٨٨﴾

“Katakanlah: ‘Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain’”.

Ayat Al-Qur'an di atas menantang seluruh jin dan manusia, baik secara individu atau bekerja sama untuk menghadirkan sesuatu yang menyamai Al-Qur'an, atau menghadirkan sepuluh surah saja meskipun isinya berita kebohongan. Selanjutnya Al-Qur'an menurunkan tantangannya dengan hanya menghadirkan satu saja surah setara dengan Al-Qur'an. Hingga setelah perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, tantangan tersebut dilontarkan kembali oleh Al-Qur'an,

⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Quran Memahami Sisi-Sisi Keutamaan Dan Kemukjizatan Kitab Suci*. h. 51-52

⁸ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, ed. Ahmad Choiran Marzuki, trans. Nur Faizin (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2001). h. 44

tetapi tidak ada satupun yang merespon. Akhirnya Al-Qur'an memutuskan bahwa tidak ada satupun yang mampu menandinginya.⁹ Dengan demikian mengindikasikan bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab sembarangan serta memiliki banyak keistimewaan. Sebagian ahli berpendapat tidak perlu ada bukti bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah SWT. Hal ini didasarkan pada kebenaran bahwa Nabi Muhammad, yang menyampaikan Al-Qur'an, tidak mengklaim ayat-ayat tersebut sebagai hasil karyanya sendiri. Keistimewaan Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga, jika itu adalah hasil karya seorang pendusta, dia akan mengakuinya sebagai karyanya sendiri untuk mendapatkan kehormatan dan pengakuan di masyarakat.¹⁰

Keistimewaan Al-Qur'an adalah sifat atau karakteristik yang terdapat pada Al-Qur'an, yang mana dengan sifat atau karakteristik tersebut, Al-Qur'an bisa dibedakan serta diistimewakan dari semua ucapan (kalam) yang ada di dunia ini termasuk Hadits Nabi atau Hadits *Qudsi* sekalipun, meskipun Al-Qur'an dan Hadits *Qudsi* merupakan sama-sama kalam Tuhan.¹¹ Pemahaman itulah yang kemudian oleh para ulama' diistilahkan dengan *Khaṣā'is al-Qur'ān*. Yaitu sifat-sifat yang menunjukkan bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an, yang menonjolkan keistimewaan-keistimewaannya yang tidak ditemukan pada kitab-kitab lainnya, seperti Injil, Taurot, atau Zabur. Tujuannya adalah untuk menginformasikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang sangat istimewa, untuk menempatkannya diposisi tertinggi di atas kitab *samāwī* sebelumnya serta untuk mengukuhkannya sebagai mukjizat terbesar atas Nabi Muhammad yang abadi, serta yang akan menunjukkan umat manusia kepada kebenaran yang hakiki.¹²

Perlu diketahui bahwa sisi keistimewaan Al-Qur'an cakupannya sangatlah luas. Sebab diperoleh dari pengakuan Al-Qur'an itu sendiri, dan dari luar Al-Qur'an seperti Hadits Nabi, dan juga berdasarkan pendapat para ulama maupun cendekiawan. Oleh sebab itu, sangat mungkin sekali sisi keistimewaan Al-Qur'an akan selalu bermunculan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta kemajuan zaman.¹³ Atas dasar uraian di atas, penelitian terhadap ayat-ayat yang membicarakan keistimewaan Al-Qur'an dirasa perlu untuk dilakukan. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai makna dari ayat-ayat keistimewaan Al-Qur'an dan relevansinya dalam konteks saat ini, untuk itu penulis tertarik mengambil judul **“Keistimewaan Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Konteks Saat Ini”**

⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Quran Memahami Sisi-Sisi Keutamaan Dan Kemukjizatan Kitab Suci*. h. 238

¹⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, ed. Abd. Syakur Dj. (Tangerang: Lentera Hati, 2013). h. 336

¹¹ Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. h. xiv

¹² Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. h. vi

¹³ Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. h. xv

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Metode ini melibatkan penelaahan berbagai buku referensi dan hasil penelitian terdahulu untuk membangun kerangka teori yang kokoh terkait permasalahan yang akan diteliti, yang mana bahan-bahan atau data-data untuk menyelesaikan penelitian ini bersumber pada perpustakaan baik buku, majalah, ensiklopedia, kamus, dokumen, artikel ataupun jurnal yang relevan dan sesuai dengan pembahasan penelitian ini.¹⁴ Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan keistimewaan Al-Qur'an, dan data sekunder, yakni buku, thesis, skripsi, artikel, dan juga jurnal yang berkaitan dan bersifat relevan dengan penelitian ini.

Dalam mendeteksi dan mengumpulkan ayat-ayat yang membicarakan keistimewaan Al-Qur'an, penulis menggunakan kata kunci Al-Qur'an atau nama lain dari Al-Qur'an, seperti: *ad-zikr*, *al-kitāb*, *al-hudā*, dan *asy-syifā'*, dengan memperhatikan terjemah dari ayat-ayat tersebut. Selanjutnya penulis akan mengumpulkan data lain yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan *maudū'ī* (tematik), yakni pendekatan yang mengulas ayat-ayat Al-Qur'an yang sejalan dengan topik atau judul yang saling berkaitan, kemudian dikumpulkan dan dipelajari secara komprehensif dan mendalam dari berbagai konteks yang sesuai.¹⁵ Kemudian penulis akan mencari relevansi topik bahasan tersebut dalam konteks saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Keistimewaan Al-Qur'an

Keistimewaan Al-Qur'an merupakan gabungan dua kata, dimana setiap kata harus dijelaskan terlebih dahulu untuk dapat dipahami secara menyeluruh. Dua kata tersebut adalah keistimewaan dan Al-Qur'an. Kata keistimewaan merupakan turunan dari kata "istimewa", menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata istimewa memiliki enam arti, di antaranya adalah:

1. Khas, digunakan untuk tujuan dan sebagainya yang tentu.
2. Khusus, contoh: khusus untuk anak-anak tunarungu dan tunawicara didirikan sekolah istimewa.
3. Berbeda dari yang lain.
4. Luar biasa, contoh: ia mendapatkan sambutan yang istimewa di kota itu.
5. Terutama.

¹⁴ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.

¹⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h. 153

6. Lebih-lebih, contoh: gambar langitnya istimewa, pelukisnya pandai.

Istimewa adalah contoh homonim, yaitu kata yang dieja dan dilafalkan sama, tetapi memiliki arti yang berbeda. Sebagai adjektiva, istimewa dapat mengubah kata benda atau kata ganti untuk memaparkan atau membuatnya lebih spesifik. Beberapa kata turunan dari istimewa termasuk keistimewaan, mengistimewakan, dan teristimewa.¹⁶

Keistimewaan adalah kata benda yang mengacu pada sifat-sifat istimewa atau karakteristik khusus yang dimiliki oleh seseorang, tempat, atau benda. Secara singkat, menurut KBBI keistimewaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat istimewa yang dimiliki oleh sesuatu.¹⁷

Mengenai penulisan kata “Al-Qur'an”, secara etimologi para ulama berbeda pendapat. Perbedaan ini terletak pada ada atau tidaknya huruf hamzah pada kata tersebut. Beberapa ulama yang menyatakan bahwa “Al-Qur'an” tidak dibubuhi hamzah (*Qurān*) adalah:

1. Asy-Syafi'i menyatakan bahwa kata “Al-Qur'an” dibaca tanpa menggunakan hamzah (*Al-Qurān*), serta bukan berasal dari kata lain. Al-Qur'an adalah nama yang secara khusus diberikan untuk kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Demikian pula, Injil dan Taurat adalah nama-nama kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Isa AS dan Nabi Musa AS.
2. Al-Farra dalam karyanya *Ma'āni al-Qur'ān* menyatakan bahwa lafaz “Al-Qur'an” tidak dibubuhi huruf hamzah, berasal dari kata “*qarana*” yang artinya menggabungkan. Ini dikarenakan sebagian ayat dalam Al-Qur'an memiliki kemiripan satu sama lain, sehingga seakan-akan sebagian ayatnya mengindikasikan maksud dari ayat lain yang serupa.
3. Al-Asy'ari berpendapat lafaz “Al-Qur'an” ditulis dan diucapkan tanpa adanya huruf hamzah, berasal dari kata “*qarana*” yang bermakna menggabungkan. Hal ini disebabkan surat-surat dan ayat-ayatnya dikumpulkan dan digabungkan dalam satu mushaf.¹⁸

Adapun ulama' yang berpendapat bahwa lafaz Al-Qur'an ditulis dan dibaca dengan huruf hamzah ditengahnya (*Qur'ān*) adalah:

1. Menurut Az-Zajjaj, lafaz “Al-Qur'an” ditulis dengan menggunakan huruf hamzah ditengahnya, mengikuti wazan *fu'lān*. Lafaz tersebut merupakan pecahan (*musyṭāq*) dari akar kata *qar'ūn* yang bermakna *jam'ūn* yang bermakna “kumpul”. Ini karena Al-Qur'an menghimpun dan mengumpulkan intisari kitab-kitab terdahulu.

¹⁶ Moch Rizky Prasetya Kurniadi and dkk, “6 Arti Kata Istimewa Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Lektur.ID, n.d., <https://kbbi.lektur.id/istimewa>. (diakses pada 30 Juni 2024)

¹⁷ Moch Rizky Prasetya Kurniadi and dkk, “Arti Kata Keistimewaan Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Lektur.ID, n.d., <https://kbbi.lektur.id/keistimewaan>. (diakses pada 30 Juni 2024)

¹⁸ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, I (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018). h. 1-2

2. Menurut Al-Lihyani, lafaz “Al-Qur'an” ditulis dengan menggunakan huruf hamzah ditengahnya, mengikuti wazan *ghufrān*, dan merupakan pecahan dari akar kata “qarā'a” yang berarti “*talā*” (membaca). Lafaz Al-Qur'an adalah bentuk masdar yang digunakan untuk memberi nama pada sesuatu yang dibaca, yaitu objek yang diacu.

Dari berbagai pendapat diatas yang paling kuat dan tepat adalah yang terakhir, sebab dalam bahasa Arab, lafaz Al-Qur'an merupakan bentuk *masdar* yang memiliki makna sinonim dengan kata *qirā'ah*, yang berarti bacaan.¹⁹ Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Qiyāmah: 17-18:

﴿إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱٨﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.

Sedangkan secara terminologi para ulama' berbeda pandangan mengenai pengertian Al-Qur'an, di antaranya adalah:

1. Jalaluddin As-Suyuthi di dalam bukunya “*Itmām al-Dirāyah*” menyatakan Al-Qur'an adalah *kalāmullāh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bertujuan untuk membuat lemah orang-orang yang menantanginya, bahkan hanya dengan satu surah saja.
2. Muhammad Ali As-Shabuni berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan *kalāmullāh* yang tak tertandingi, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantara Malaikat Jibril, dan dituliskan dalam mushaf-mushaf yang disampaikan secara *mutawātir*, serta membaca dan mengkajinya adalah suatu ibadah, yang dawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.
3. Muhammad Al-Khudhary Beik, dalam bukunya “*Uṣūl al-Fiqh*” beliau menyebutkan bahwa Al-Kitab merupakan Al-Qur'an, yaitu wahyu Allah dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami dan diingat isinya, dan disampaikan kepada kita secara *mutawātir*, dan ditulis di dalam suatu mushaf yang diawali dari surah Al-Fātiḥah dan diakhiri dengan surah An-Nās.²⁰

Al-Qur'an memang sukar untuk dibatasi dengan definisi-definisi rasional (logika) yang terperinci, dengan berbagai jenis, bagian, dan ketentuan yang khas. Meskipun sulit didefinisikan secara tepat, batasan ini mungkin dapat dipahami melalui pikiran atau realitas yang dapat dirasakan, seperti melalui isyarat yang terdapat dalam teks Al-Qur'an yang tertulis di mushaf atau yang

¹⁹ Subhan Abdullah Acim, *Kajian Ulumul Qur'an*, ed. Ahyar (Lombok: Al-Haramain, 2020). h. 14

²⁰ Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, ed. Jani Arni (Riau: CV. Asa Riau, 2016).

dibacakan secara lisan. Dengan kata lain, meskipun sulit untuk memberikan definisi yang tepat secara rasional, pemahaman tentang batasannya dapat diakses melalui pengalaman spiritual atau interpretasi dari teks suci tersebut. Lalu juga bisa dikatakan Al-Qur'an adalah yang berisi *Bismillāhirrahmānirrahīm* sampai dengan *min al-jinnati wan an-nās*.²¹

Dari kedua definisi kata tersebut, maka Keistimewaan Al-Qur'an adalah sifat-sifat atau karakteristik yang terdapat pada Al-Qur'an, yang mana dengan sifat atau karakteristik tersebut Al-Qur'an bisa dibedakan serta diistimewakan dari semua kalam yang ada di dunia ini, bahkan dengan Hadits Nabi atau Hadits *Qudsi* sekalipun. Meskipun Al-Qur'an dan Hadits *Qudsi* merupakan sama-sama kalam Tuhan.²² Pemahaman itulah yang kemudian diistilakan dengan *Khaṣā'is al-Qur'ān* oleh para ulama'. Yaitu sifat-sifat yang menunjukkan bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an yang menonjolkan keistimewaan-keistimewaannya yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lainnya. Seperti Injil, Taurat, atau Zabur. Tujuannya adalah untuk menginformasikan bahwasanya Al-Qur'an merupakan *kalāmullāh* yang sangat istimewa, untuk menempatkannya di posisi tertinggi di atas kitab *samāwī* sebelumnya serta untuk mengukuhkannya sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad dan abadi serta akan menunjukkan umat manusia kepada kebenaran yang hakiki.²³

Keistimewaan Al-Qur'an cakupannya sangatlah luas. Sebab diperoleh dari pengakuan Al-Qur'an itu sendiri, dan juga dari luar Al-Qur'an seperti Hadits Nabi, dan juga pendapat para ulama atau cendekiawan. Oleh sebab itu, sangat mungkin sekali akan terus bermunculan sisi-sisi keistimewaan Al-Qur'an seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta kemajuan zaman.²⁴ Aspek keistimewaan Al-Qur'an sangatlah banyak, hingga tidak ada seorang pun yang mampu mengetahui seluruhnya, hanya Allah sendiri yang mengetahuinya. Banyaknya keistimewaan Al-Qur'an membedakannya dengan kitab-kitab suci terdahulu. Namun, hal itu tidak untuk mengecilkkan peran kitab sebelumnya, sebab semua kitab suci mempunyai kekhususan dan keistimewaannya sendiri yang sesuai dan cocok dengan kondisi dan situasi pada saat diturunkan.²⁵

Kategorisasi Ayat-ayat Keistimewaan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil telaah penulis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berpaku pada definisi keistimewaan Al-Qur'an di atas, penulis mengidentifikasi ayat-ayat keistimewaan Al-Qur'an serta mengkategorikan ayat-ayat tersebut berdasarkan bentuk keistimewaannya. Melihat banyaknya

²¹ Syaikh Manna' al-Qatthan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, ed. Abduh Zulfidar Akaha, trans. Aunur Rafiq El-Mazni, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006). h. 18

²² Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. h. xiv

²³ Fikri. h. vi

²⁴ Fikri. h. xv

²⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Quran Memahami Sisi-Sisi Keutamaan Dan Kemukjizatan Kitab Suci*. h. 37-38

keistimewaan yang melekat pada Al-Qur'an, penulis mengambil sepuluh aspek keistimewaan dari ayat-ayat yang membicarakan keistimewaan Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Al-Qur'an terpelihara keasliannya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci satu-satunya yang dijamin pemeliharaan dan kemurniannya oleh Allah, tidak sama dengan kitab-kitab sebelumnya yang naskah aslinya telah hilang dan tidak ada yang tersisa kecuali terjemahannya. Adapun Al-Qur'an selalu terjaga kesuciannya dan terpelihara dari segala bentuk perubahan dan penyimpangan-penyimpangan.²⁶ Berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Hijr: 09:

﴿إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.²⁷

2. Al-Qur'an mudah dipelajari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dipelajari bahkan dihafal, fenomena ini sangat umum terjadi saat ini di mana kondisi umat Islam mungkin lemah namun jumlah penghafal Al-Qur'an, terutama di desa-desa Muslim, jauh lebih banyak dibandingkan dengan penghafal Injil di Eropa.²⁸ Allah SWT menyampaikan keistimewaan ini dalam Firman-Nya dalam Q.S. Al-Qamar: 17, 23, 32, 40:

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.²⁹

3. Al-Qur'an diwariskan Tuhan kepada hamba Pilihan.

Menurut Quraish Shihab, pewarisan yang Allah berikan kepada umat Nabi Muhammad ini diwariskan secara langsung oleh Allah kepada hamba yang dipilih-Nya. Berbeda dengan umat terdahulu yang pewarisannya melalui upaya mereka sendiri, sebagaimana pemakaian redaksi “*waristu*” (Q.S. Al-A'raf: 169) yang artinya mereka mewarisi. Tentunya yang diwariskan secara langsung oleh Allah akan lebih mantap daripada upaya manusia.³⁰ Allah berfirman dalam Q.S. Fāṭir: 32:

²⁶ Nunung Lasmana & Ahmad Suhendra, “Al-Qur'an Dan Tiga Kitab Suci Lainnya,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18 (2017). h. 45

²⁷ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2016). h. 262

²⁸ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. h. 182

²⁹ RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*. h. 529

³⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). h. 475

﴿ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝٣٢﴾

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.³¹

4. Al-Qur'an berbahasa Arab.

Bahasa Arab, digunakan dalam Al-Qur'an, menjadikannya bahasa yang istimewa di antara semua bahasa. Dari perspektif linguistik, bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus seperti kekayaan kosakata, pengucapan huruf yang jelas, struktur tata bahasa yang teratur, dan kemampuan untuk menyampaikan makna yang dalam. Karena itu, Allah SWT memilih bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.³² Sebagaimana firman-Nya Q.S. Yūsuf: 2:

﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝٢﴾

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.³³

5. Al-Qur'an dijelaskan secara terperinci.

Al-Qur'an memperlihatkan keistimewaannya dalam gaya bahasa dengan cara menggabungkan ungkapan global dan terperinci dalam satu kalimat, Demikian merupakan bentuk diluar kebiasaan kalam yang didengar manusia, sebab Al-Qur'an berasal bukan dari manusia.

Al-Qur'an merupakan petunjuk ke-Tuhanan yang sesuai dengan kebutuhan kejiwaan manusia. Lafaz-lafaz yang diucapkan oleh Al-Qur'an selalu bebas dari ungkapan yang dianggap berlebihan atau kurang dari yang ingin dicapai, pernyataan Al-Qur'an adalah gambaran ungkapan makna yang jelas.³⁴ Firman Allah SWT Q.S. Hūd: 1:

﴿الرَّكْتُبُ أَحْكَمْتُ ءَايَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلْتُ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ۝١﴾

“Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu”.³⁵

³¹ RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*. h. 438

³² Risna and dkk, “Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an,” *Al-Muallaqat: Journal Of Arabic Studies* 2, no. 2 (2023). h. 9-12

³³ RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*. h. 235

³⁴ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. h. 45

³⁵ RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*. h. 221

6. Al-Qur'an sebagai obat penawar dan rahmat.

Al-Qur'an menjadi obat penyakit luar yang dapat menyembuhkan dengan sarana jamip-jampi (*rajab*). Keistimewaan ini diterangkan oleh Nabi SAW beliau bersabda: “*Sebaik-baik obat adalah Al-Qur'an*”. Al-Qur'an sebagai obat merupakan sebuah fakta dan terbukti kebenarannya.³⁶ Firman Allah SWT Q.S. Al-Isrā': 82:

﴿وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢﴾

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang *zālim* selain kerugian”.³⁷

7. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an bernilai kebaikan.

Mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh kekhusyukan merupakan perintah Allah SWT kepada hamba-Nya. Tujuannya agar mereka dapat memahami maknanya, merenungkan hikmah dan kebaikan yang terkandung di dalamnya, serta memperoleh rahmat dari Allah SWT.

Ketika seseorang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sepenuh hati, seringkali hal itu dapat membuat hatinya terpukau tanpa batas. Bacaan Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk merasuk ke dalam hati seseorang, memberikan ketenangan, kelegaan, penerimaan yang positif, dan kesan yang mendalam. Pengalaman ini hanya bisa dirasakan oleh orang yang sungguh-sungguh menghayati dan memahami makna Al-Qur'an dengan penuh khusyuk³⁸. Fiman Allah SWT Q.S. Al-A'raf: 204:

﴿وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤﴾

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.³⁹

8. Al-Qur'an tak tertandingi.

Mukjizat terbesar dari mukjizat-mukjizat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada para nabi dan rasul sebelumnya adalah Al-Qur'an. Mukjizat ini tidak hanya dimaksudkan untuk merespons bantahan dan argumen yang diajukan oleh kaum musyrikin terhadap kebenaran wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah, tetapi juga ditujukan untuk semua umat manusia secara umum. Al-Qur'an merupakan bukti luar biasa atas kebenaran Islam dan ajaran-

³⁶ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. h. 194

³⁷ RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*. h. 290

³⁸ Pipit Anira, “Membaca Dan Mendengarkan Al-Qur'an Sebagai Terapi (Studi Pemikiran Mustamir Pedak Dalam Buku Qur'anic Super Healing)” (UIN Walisongo Semarang, 2020). h. 17

³⁹ RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*. h. 176

ajaran yang terkandung di dalamnya, yang tidak dapat ditandingi oleh kekuatan manusia dalam segala bentuknya.⁴⁰ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isrā': 88:

﴿قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ۝٨٨﴾

“Katakanlah: ‘Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain’”.⁴¹

9. Al-Qur’an terbebas dari segala kontradiksi.

Al-Qur’an dianggap sebagai satu-satunya standar yang paling pantas untuk menjadi pedoman kebenaran bagi umat manusia. Hal ini karena Al-Qur’an mengandung kebenaran yang mutlak dan tidak mengandung pertentangan atau kontradiksi dalam isi dan ajarannya. Dibuktikan dari isyarat ilmiah yang terkandung di dalamnya semakin terbukti kebenarannya.⁴² Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. An-Nisā': 82:

﴿أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ۝٨٢﴾

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur’an? Kalau kiranya Al-Qur’an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya”.⁴³

10. Al-Qur’an penyempurna kitab-kitab sebelumnya.

Tugas Al-Qur’an sebagai kitab suci terakhir adalah sebagai penyempurna kitab-kitab suci terdahulu. Ada dua alasan rasional untuk fungsi ini yang dapat dijelaskan. Pertama, kitab-kitab suci sebelumnya diturunkan untuk kelompok atau zaman tertentu yang terbatas. Kedua, seiring perkembangan sejarah, penyimpangan dan perubahan yang dialami oleh kitab-kitab suci terdahulu. Melalui peran Al-Qur’an sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya, terdapat tiga tugas spesifik yang dapat disebutkan, yakni mengonfirmasi keberadaan kitab-kitab terdahulu, memperbaiki hal-hal yang telah diubah dari yang semestinya dalam kitab-kitab terdahulu, dan menjadi alternatif bagi kitab-kitab yang pernah ada.⁴⁴ Firman Allah SWT Q.S. Fāṭir: 31:

⁴⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, “Al-Qur’an Sebagai Mukjizat Terbesar,” *Jurnal Waratsah* 1, no. 2 (2016). h. 7

⁴¹ RI, *Ar-Rahim: Al-Qur’an Dan Terjemahan*. h. 291

⁴² Kementerian Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019). h. 68

⁴³ RI, *Ar-Rahim: Al-Qur’an Dan Terjemahan*. h. 91

⁴⁴ Agus Salim Syukran, “Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia,” *Jurnal Al-I’jaz* 1, no. 1 (2019). h. 100

﴿وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ﴾

﴿٣١﴾

“Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya”.⁴⁵

Relevansi Keistimewaan Al-Qur'an dalam konteks saat ini.

Al-Qur'an merupakan kitab yang multi dimensi dan selalu relevan dengan kondisi zaman, Al-Qur'an *ṣālih li kulli zamān wa al-makān*. Demikian juga keistimewaan-keistimewaan yang ada padanya, dengan demikian penulis akan memaparkan relevansi ayat-ayat keistimewaan Al-Qur'an dalam konteks saat ini. Pada Q.S. Al-Hijr: 9, dijelaskan bahwa keaslian Al-Qur'an akan selalu terjaga. Sebagaimana contoh, di Indonesia sudah menjadi kebiasaan untuk mengadakan *musābaqah tilāwah al-Qur'ān* yang terbuka untuk umum, semua kalangan laki-laki maupun perempuan bahkan penyandang disabilitas pun tak sedikit yang mengikuti event ini, mulai dari anak-anak hingga dewasa dari tingkat Kecamatan hingga Nasional bahkan kancah Internasional. Demikian juga *jam'iyah al-qurrā' wa al-huffāz*, sebuah organisasi di Indonesia, yang juga membidangi dalam hal ini. Untuk melestarikan kemurnian Al-Qur'an, baik yang dicetak di Indonesia ataupun yang didatangkan dari luar negeri, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama mendirikan sebuah lembaga khusus. Lembaga ini berwenang untuk meneliti dan menyesuaikan teks Al-Qur'an sebelum dicetak dan disebarluaskan. Lembaga ini dikenal dengan nama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, yang dibentuk melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 37 Tahun 1957.

Melalui upaya-upaya tersebut, Al-Qur'an senantiasa terjaga kemurniannya hingga saat ini, tanpa mengalami perubahan sedikit pun dari apa yang telah diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Usaha ini menjadi jaminan agar Al-Qur'an tetap autentik dan dapat diwariskan dengan keasliannya kepada kita semua.⁴⁶ Disamping itu, Al-Qur'an juga dihafalkan oleh jutaan Muslim diseluruh penjuru dunia, demikian merupakan isyarat dan bukti bahwa Al-Qur'an senantiasa di jaga oleh Allah SWT. Sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Qamar: 17, bahwa Al-Qur'an mudah dihafal dan dipelajari, sebagaimana berkembangnya pondok-pondok pesantren yang menaungi dalam bidang *tahfīz al-Qur'ān*, dengan berbagai kurikulum dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan tersebut, yakni mencetak para penjaga kalam Allah.⁴⁷

⁴⁵ RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*. h. 438

⁴⁶ Muslimin, “Pembukuan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an,” *UIT Lirboyo* 25, no. 2 (2014). h. 292

⁴⁷ Muhammad Iqbal, “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan” (UIN Raden Intan Lampung, 2020). h. 3

Selanjutnya dalam Q.S. Fāṭir: 32, secara garis besar dijelaskan bahwa, Allah mewariskan Al-Qur'an kepada hamba-hamba pilihan-Nya, yang mana hamba-hamba pilihan ini terbagi menjadi tiga golongan, yakni: menzalimi dirinya sendiri, pertengahan, dan lebih dahulu melakukan kebaikan. Hal ini dapat dibenarkan dengan fakta lapangan yang menyatakan bahwa, sekian banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, akan tetapi tidak semuanya berhasil menyelesaikan hafalannya, hal ini disebabkan karena Al-Qur'an merupakan warisan dari Allah yang diberikan kepada hamba-hamba pilihan-Nya.

Disamping itu, kondisi ketiga golongan yang telah dijelaskan sebelumnya sangat relevan dengan situasi para penghafal Al-Qur'an pada masa ini. Banyak di antara mereka termasuk dalam golongan pertama, yaitu *ẓālimun li nafsih*, di mana fokus utama mereka hanyalah pada hafalan tanpa memperhatikan makna dan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pentingnya memahami dan merenungi makna ayat-ayat Al-Qur'an menjadi kurang diperhatikan, padahal hal ini sangat penting dan esensial, khususnya bagi seorang menghafalkan Al-Qur'an. Sementara itu, golongan yang sangat sedikit jumlahnya pada masa kini, mereka termasuk dalam golongan *sābiqun bi al-khairāt*, di mana cinta mereka terhadap Al-Qur'an melebihi kasih sayang terhadap keluarga. Mereka merasa rindu untuk terus membaca Al-Qur'an, berusaha sungguh-sungguh untuk memahami dan merenungi ayat-ayat yang telah dihafal, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mereka, ayat-ayat yang dihafal bukan hanya sebagai bekal hafalan semata, melainkan sebagai pedoman hidup yang dipegang teguh.⁴⁸ Sedangkan *muqtaṣid* adalah golongan pertengahan diantara kedua golongan tersebut. Terlepas dari itu, hafal Al-Qur'an merupakan karunia yang sangat besar dari Allah SWT.

Secara garis besar dalam Q.S. Yūsuf: 2 dijelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, yang dipilih karena merupakan bahasa yang paling lengkap dan memiliki keindahan sastra serta kekuatan materi dalam kandungannya. Bahasa Arab mampu menyajikan isi yang berbobot dalam bentuk bahasa yang indah, Bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri dibandingkan bahasa lain. Bahasa lain umumnya hanya memiliki salah satu dari dua keunggulan tersebut. Bahasa yang indah biasanya tidak terarah, dan bahasa yang berbobot biasanya tidak menarik. Keunikan bahasa Arab juga terlihat pada jumlah kosakatanya, di mana satu kata bisa berubah menjadi banyak bentuk tanpa menghilangkan huruf asalnya. Para ahli menyatakan bahwa perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Al-Qur'an terletak pada pemilihan kata. Kata-kata dalam Al-Qur'an tidak hanya indah dalam rangkaiannya, tetapi juga memiliki makna yang mendalam, membuat Al-Qur'an berbeda dari bahasa Arab biasa. Struktur bahasa yang dipilih dalam Al-Qur'an inilah yang membuat

⁴⁸ Abd Hamid Wahid & Salimatun Naviyah, "Tiga Golongan Penghafal Al-Qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat," *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Berfikir Qur'ani* 17, no. 1 (2021). h. 143-144

susunannya tidak tertandingi oleh bahasa Arab.⁴⁹ Dengan demikian akan membuat Al-Qur'an selalu relevan pada setiap zamannya.

Al-Qur'an juga memiliki susunan yang teratur dan terperinci, serta ayat-ayatnya selalu relevan dan tidak dihapus, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Hūd: 1. Keistimewaan ini tampak pada pengumpulan antara ungkapan yang global dalam suatu ungkapan, ini merupakan bentuk diluar kebiasaan kalam manusia, sebab Al-Qur'an memang bukanlah perkataan manusia.⁵⁰ Dengan tersusun dan terperinci tatanan Al-Qur'an, ini dapat menjadikan Al-Qur'an akan selalu mudah untuk dikaji dan dipelajari, serta dapat menghasilkan pemahaman yang berbeda dari setiap pengkajinya. Dibuktikan dengan keeksisan dan selalu berkembangnya penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam firman Allah Q.S. Al-Isrā': 82, dikatakan bahwa Al-Qur'an sebagai obat penawar yang bisa menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani. Ayat-ayat Al-Qur'an digunakan secara khusus sebagai ruqyah, nusyrah, dan azimat. Di era modern ini, banyak masyarakat yang memilih menggunakan pengobatan berbasis Al-Qur'an tanpa melibatkan alat medis seperti yang lazim di rumah sakit. Metode pengobatan ini, yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan terus dipelajari oleh ulama serta praktisi pengobatan, tidak dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Di kalangan masyarakat Indonesia, model pengobatan dengan *Qur'ānī* (ruqyah) menunjukkan kemajuan pesat dalam beberapa tahun belakangan ini. Meskipun minat masyarakat terhadap pengobatan alternatif ini meningkat, terutama untuk mengatasi penyakit yang dianggap berasal dari gangguan jin, santet, atau sihir, namun pengobatan konvensional yang modern masih lebih diminati. Meski begitu, popularitas pengobatan *Qur'ānī* ini tercermin dalam banyaknya pusat pengobatan Islam (ruqyah) yang tersebar di berbagai kota besar seperti Surabaya, Pasuruan, Semarang, Jakarta, Medan, dan lain sebagainya.⁵¹

Pengobatan ini biasa dilakukan, dengan dibacakan ayat-ayat pendek yang dipilih berdasarkan makna serta *fadīlah*-nya. Untuk menenangkan pasien yang menderita penyakit jiwa atau mental, seperti penyakit hati. Penyakit mental ini memiliki jenis yang hampir serupa dengan penyakit yang disebabkan oleh gangguan ghaib atau sihir. Konsekuensi dari penyakit mental ini dapat mencakup masalah fisik atau mental lainnya, seperti sering memimpikan hal buruk, kesurupan, atau bahkan dapat berkembang menjadi masalah medis yang kronis. Jika perawatan medis tidak menyembuhkan penyakit fisik yang dialami pasien, hal ini dapat mengindikasikan bahwa penyakit mental yang berkepanjangan mungkin menjadi penyebabnya. Sakit kepala,

⁴⁹ Moh. Aman, "Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an," *Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021). h. 303-306

⁵⁰ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. h. 45

⁵¹ Imelda Suzanna Datau, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit" (Institut PTIQ Jakarta, 2022). h. 2-3

penyakit dalam, dan stroke adalah beberapa contoh kasusnya. Kesemuanya adalah akibat dari kesehatan mental yang memburuk pada area tertentu hingga menyebabkan sakit pada bagian tubuh tertentu yang tak kunjung sembuh. Dalam kasus-kasus tertentu, pengobatan tradisional melibatkan penggunaan air atau media lain yang ditambahkan dengan bacaan 30 juz Al Qur'an, bersama dengan doa-doa dan ayat-ayat pilihan yang diberikan pada bagian tubuh yang tidak kunjung sembuh. Metode ini juga menggabungkan unsur-unsur alami seperti air, daun sirih, dan akar kayu, yang kaya akan vitamin dan khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, yang dapat membantu pengobatan berbagai penyakit. Praktik-praktik ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad dalam pengobatan Islam, yang dikenal sebagai pengobatan kenabian atau "*thībb an-nabawī*," yang menekankan metode penyembuhan holistik. Menurut tinjauan penulis, pengobatan alami ini memainkan peran penting dalam mengobati penyakit, terutama bagi individu dengan kondisi fisik atau medis. Tinjauan ini menekankan bahwa zat-zat obat pendukung ini secara efektif melengkapi pengobatan yang melibatkan ayat-ayat Al-Qur'an. Zat-zat ini mengandung senyawa alami esensial yang mendukung regenerasi sel dalam tubuh, membantu dalam memperbaiki sel-sel yang rusak akibat berbagai penyakit.⁵²

Sama halnya dengan azimat, di zaman sekarang ini, kebiasaan membuat dan memakai azimat dengan memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam masih terus diwariskan dari generasi ke generasi di masyarakat. Menurut Sahiron Syamsuddin, hal ini merupakan bagian dari cara masyarakat menerima dan mengintegrasikan Al-Qur'an serta ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sahiron, potongan ayat Al-Qur'an yang sering ditemukan di dinding-dinding rumah, makam, masjid, dan bahkan pada kiswah ka'bah, mencerminkan kehadiran yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat Al-Qur'an juga sering dibacakan oleh para *qāri'* dalam acara-acara tertentu seperti pernikahan dan sebagainya. Disamping itu, Al-Qur'an juga dijadikan ajang kompetisi dalam bentuk *Tilāwah* dan *Tahfīz* Al-Qur'an. Potongan-potongan ayat tertentu juga dijadikan "azimat" yang dibawa oleh pemiliknya ke mana-mana sebagai bentuk perisai atau tameng, untuk menolak berbagai bencana atau serangan dari musuh dan kejahatan lainnya. Praktek ini mencerminkan cara masyarakat menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, baik sebagai sumber spiritualitas maupun sebagai bentuk perlindungan diri dari hal-hal yang dianggap negatif.⁵³

Dilihat dari segi bentuknya, secara umum penggunaan azimat terbagi menjadi dua kategori: *Pertama*, Beberapa orang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai azimat dengan cara

⁵² Masuphi Cheteh, "Pengobatan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)" (IAIN Jember, 2020). h. 48-51

⁵³ Busrianto, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Azimat Di Desa Sumberjambe Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (Kajian Living Qur'an)" (IAIN Jember, 2019). h. 4

membacanya seperti mantra. Ayat-ayat yang dipilih biasanya sudah dihafal dan dipahami maknanya oleh pengguna azimat tersebut. Namun, ada juga yang menggunakan azimat tanpa memahami makna ayat tersebut. Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai azimat bisa diberikan oleh seseorang yang dianggap memiliki keahlian khusus, seperti mereka yang telah mencapai tingkat ketakwaan yang tinggi atau sangat taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Azimat Al-Qur'an berbentuk mantra ini sering kali digunakan oleh pemiliknya dengan tujuan mendapatkan keberkahan dari ayat-ayat yang dianggap memiliki kekhususan dan *fadīlah* untuk hajat pemiliknya. *Kedua*, Selain bacaan Al-Qur'an sebagai mantra, ada pula azimat yang ditulis dan dipakai sebagai kalung. Kalung di leher ini berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang diharapkan membawa manfaat bagi pemiliknya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan azimat haruslah mudah dipahami saat dibaca, bukan berupa simbol-simbol yang rumit. Azimat ini bisa berbentuk kalung atau ditempel di tempat tertentu, seperti pintu rumah. Contohnya, Ayat Kursi yang ditempel di depan pintu rumah diharapkan dapat melindungi rumah dari pengaruh negatif dan gangguan dari luar.⁵⁴

Selanjutnya, Dr. Al-Qadhi melakukan penelitian di Amerika Serikat, menyoroti efek transformatif dari mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Terlepas dari pemahaman bahasa Arab, para partisipan mengalami manfaat psikologis yang signifikan, termasuk berkurangnya depresi dan kesedihan, peningkatan ketenangan pikiran, dan pertahanan yang lebih kuat terhadap berbagai penyakit. Temuan ini menggarisbawahi dampak mendalam dari pembacaan Al-Qur'an sebagai alat terapi, yang berkontribusi terhadap kesejahteraan mental dan fisik diantara populasi yang beragam. Berdasarkan uji coba yang dilakukannya dengan menggunakan peralatan elektronik canggih untuk mengukur respons fisiologis seperti detak jantung, tekanan darah, daya tahan otot, dan daya tahan kulit terhadap listrik, Dr. Al-Qadhi menyimpulkan bahwa pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an memiliki dampak yang sangat besar, dengan tingkat keefektifan yang mencapai 97% dalam meningkatkan ketenangan pikiran dan penyembuhan penyakit.⁵⁵

Sejalan dengan firman Allah Q.S. Al-A'raf: 204, bahwa dalam ayat ini mengandung perintah untuk mendengarkan dengan tenang ketika Al-Qur'an dibacakan. Sebab apabila mendengar Al-Qur'an dibacakan maka jiwa manapun mampu merasakan kemanisannya, walaupun yang didengarkannya termasuk sesuatu yang tidak dapat ia ucapkan dan asing.⁵⁶ Mendengarkan *murattal* Al-Qur'an terbukti efektif sebagai media relaksasi bagi pendengarnya yang memberikan efek perasaan tenang, terutama pada pribadi yang mengalami kecemasan dan ketegangan. Kebanyakan orang merasa lebih tenang dan tenteram setelah mendengarkan *murattal* Al-Qur'an.

⁵⁴ Nurullah & Ari Handasa, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat," *Tafse: Journal Of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (2020). h. 89-91

⁵⁵ Very Julianto and dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2014). h. 121

⁵⁶ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. h. 44

Alkahel menyatakan bahwa membaca atau mendengarkan Al-Qur'an dapat memberikan efek relaksasi, menurunkan tekanan darah, dan mengurangi denyut jantung. Selain itu, Menurut Heru, mendengarkan *murattal* Al Qur'an dengan irama yang pelan dan harmonis dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan endorfin alami, meningkatkan rasa rileks, dan meredakan rasa takut, cemas, dan juga ketegangan.⁵⁷

Selanjutnya dalam firman Allah Q.S. Al-Isrā': 88, menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan tantangan untuk membuat sesuatu yang serupa dengannya, yang merupakan kejadian luar biasa dalam sejarah dan telah membuktikan banyak kebenaran. Sepanjang sejarah, belum pernah ada penulis yang dengan penuh kesadaran dan akal sehat mengajukan tantangan semacam itu. Biasanya, karya seorang penulis masih dapat ditandingi atau bahkan dilampaui oleh penulis lain. Setiap karya manusia di berbagai bidang dapat ditantang oleh orang lain. Namun, jika terdapat kata-kata yang tidak dapat ditandingi dan tantangan yang tidak bisa dijawab sepanjang sejarah manusia, hal ini dapat dianggap sebagai mukjizat. Fakta sejarah mendukung pernyataan ini, sebagaimana yang terjadi pada Ibnu Al-Muqoffa, yang diungkap oleh orientalis Wallacestone dalam bukunya, "Muhammad; *His Life Doctrine*."

Ketika sekelompok individu yang tidak memiliki keyakinan agama merasa terganggu oleh pengaruh Al-Qur'an terhadap masyarakat, mereka mencoba menjawab tantangan Al-Qur'an dengan meminta Abdullah Ibnu Al-Muqoffa (W. 727 M.), seorang penulis dan sastrawan terkemuka, untuk menulis karya yang setara dengan Al-Qur'an. Ibnu Al-Muqoffa, dengan keyakinan akan kemampuannya, menerima tawaran tersebut dan berkomitmen menyelesaikannya dalam waktu satu tahun, dengan semua biaya hidupnya ditanggung oleh mereka. Setelah enam bulan berlalu, kelompok tersebut mengunjungi Ibnu Al-Muqoffa untuk memeriksa kemajuannya. Mereka menemukan Ibnu Al-Muqoffa tenggelam dalam pemikiran, dengan pena di tangan, kertas-kertas berserakan di lantai, dan sobekan-sobekan kertas memenuhi kamarnya. Meskipun telah mencurahkan segala kemampuannya, Ibnu Al-Muqoffa gagal menjawab tantangan Al-Qur'an dan menemui jalan buntu. Akhirnya, dengan kekecewaan dan rasa malu yang mendalam, ia mengakui kegagalannya. Setelah lebih dari enam bulan berusaha keras, ia tidak mampu menghasilkan satu ayat pun yang setara dengan Al-Qur'an. Ibnu Al-Muqoffa memutuskan perjanjian dan mengakui kekalahannya dalam menghadapi tantangan tersebut.⁵⁸

Q.S. An-Nisā': 82 menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang bebas dari pertentangan, persilangan, dan kontradiksi. Sejak awal diturunkan hingga saat ini, Al-Qur'an telah diragukan oleh berbagai kalangan. Tuduhan-tuduhan mulai dari karya tulis Muhammad, hasil

⁵⁷ Azmul Fuady Idham & Andi Ahmad Ridha, "Apakah Mendengarkan Murattal Al-Qur'an Dapat Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa?," *Jurnal Intervensi Psikologi* 9, no. 2 (2017). 149-150

⁵⁸ Sri Aliyah, "Bukti Kebenaran Agama," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015). h. 13-15

jiplakan kitab-kitab terdahulu, hingga tuduhan bahwa Nabi Muhammad gila, telah diarahkan kepada Al-Qur'an. Namun, jawaban atas tuduhan-tuduhan tersebut datang bukan dari Nabi, melainkan dari Al-Qur'an itu sendiri, yang menegaskan bahwa kitab ini tidak mungkin salah. Yang lebih luar biasa lagi, Al-Qur'an terbukti sebagai satu-satunya kitab suci yang mampu mempertahankan keotentikannya selama ribuan tahun, sementara kitab-kitab suci lainnya telah kehilangan keasliannya.⁵⁹ Dengan demikian Al-Qur'an menjadi sangat istimewa dan merupakan pembenar dan penyempurna ajaran, kitab-kitab sebelumnya, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Fāṭir: 31.

KESIMPULAN

Keistimewaan Al-Qur'an adalah beberapa sifat atau karakteristik yang ditemukan dalam Al-Qur'an, yang mana dengan sifat atau karakteristik tersebut Al-Qur'an bisa dibedakan serta diistimewakan dari semua kalam yang terdapat di dunia ini, bahkan dengan Hadits Nabi atau Hadits *Qudsi* sekalipun. Meskipun Al-Qur'an dan Hadits *Qudsi* merupakan sama-sama kalam Tuhan. Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah, Al-Qur'an terpelihara keasliannya, Al-Qur'an mudah dipelajari, Al-Qur'an diwariskan Tuhan kepada hamba pilihan, Al-Qur'an berbahasa Arab, Al-Qur'an dijelaskan secara terperinci, Al-Qur'an sebagai obat penawar dan rahmat, mendengarkan bacaan Al-Qur'an bernilai kebaikan, Al-Qur'an tak tertandingi, Al-Qur'an terbebas dari segala kontradiksi, dan Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu.

Al-Qur'an juga merupakan kitab yang multi dimensi dan selalu relevan dengan perkembangan zaman, begitu juga keistimewaan-keistimewaan yang ada padanya. Sebagaimana keaslian Al-Qur'an yang selalu terjaga, dengan diadakannya *musābaqah tilāwah al-Qur'ān*, terbentuknya lajnah pentashih mushaf Al-Qur'an, serta semakin banyaknya pesanteren-pesanteren tahfidz dan penghafal Al-Qur'an membuktikan bahwa Al-Qur'an mudah dihafal dan dipelajari. Disamping itu banyaknya orang yang menghafal Al-Qur'an, namun tidak semuanya berhasil menuntaskan hafalannya, membuktikan bahwa hafal Al-Qur'an merupakan warisan dan atau karunia dari Allah. Juga perilaku penghafal Al-Qur'an yang tidak semuanya baik, walaupun sebagian besar berperilaku baik, juga perilaku yang imbang antara keduanya, membuktikan ketiga golongan hamba pilihan tersebut. Bahasa Arab yang memiliki keindahan sastra serta kekuatan materi dalam kandungannya, yakni mampu menyajikan isi yang berbobot dalam bentuk bahasa yang indah menjadikan Al-Qur'an selalu relevan dengan keadaan zaman, Al-Qur'an juga memiliki susunan yang teratur dan terperinci, serta ayat-ayatnya selalu relevan dan tidak dihapus. Al-Qur'an sebagai obat, hal ini dibuktikan dengan adanya praktik pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti

⁵⁹ Agus Mustofa, *Menjawab Tuduhan Kesalahan Saintifik Al-Qur'an* (Surabaya: PADMA Press, 2013). h. 7-8

ruqyah, dan air do'a, demikian juga mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat mendatangkan rahmat berupa ketenangan. Sampai detik ini tidak ada orang yang berhasil menandingi Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an telah menyatakan tantangannya empat belas abad lalu. Tidak terbuktinya tuduhan kesalahan terhadap Al-Qur'an, menyatakan bahwa Al-Qur'an terhindar dari segala bentuk kontradiksi dan Al-Qur'an menjadi penutup dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Subhan Abdullah. *Kajian Ulumul Qur'an*. Edited by Ahyar. Lombok: Al-Haramain, 2020.
- Ahsin Sakho Muhammad. *Keistimewaan Al-Quran Memahami Sisi-Sisi Keutamaan Dan Kemukjizatan Kitab Suci*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021.
- Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Aliyah, Sri. "Bukti Kebenaran Agama." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015).
- Aman, Moh. "Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an." *Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021).
- Anira, Pipit. "Membaca Dan Mendengarkan Al-Qur'an Sebagai Terapi (Studi Pemikiran Mustamir Pedak Dalam Buku Qur'anic Super Healing)." UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Busrianto. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Azimat Di Desa Sumberjambe Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (Kajian Living Qur'an)." IAIN Jember, 2019.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Cheteh, Masuphi. "Pengobatan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)." IAIN Jember, 2020.
- Datau, Imelda Suzanna. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit." Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Fikri, Zakiyal. *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. Edited by PT Elex Media Komputindo. Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Handasa, Nurullah & Ari. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat." *Tafse: Journal Of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (2020).
- Iqbal, Muhammad. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Jamaruddin, Muhammad Yasir & Ade. *Studi Al-Qur'an*. Edited by Jani Arni. Riau: CV. Asa Riau, 2016.
- Julianto, Very, and dkk. "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2014).
- Kurniadi, Moch Rizky Prasetya, and dkk. "6 Arti Kata Istimewa Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Lektur.ID, n.d. <https://kbbi.lektur.id/istimewa>.
- . "Arti Kata Keistimewaan Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Lektur.ID, n.d. <https://kbbi.lektur.id/keistimewaan>.
- Muslimin. "Pembukuan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an." *UIT Lirboyo* 25, no. 2 (2014).

- Mustofa, Agus. *Menjawab Tudingan Kesalahan Sainifik Al-Qur'an*. Surabaya: PADMA Press, 2013.
- Naviyah, Abd Hamid Wahid & Salimatun. "Tiga Golongan Penghafal Al-Qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat." *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Berfikir Qur'ani* 17, no. 1 (2021).
- Nur, Alwi Muhammad. "Ahl Al-Kitab Dalam Al-Qur'an (Telaah Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik)." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- RI, Kementerian Agama. *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2016.
- . *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- Ridha, Azmul Fuady Idham & Andi Ahmad. "Apakah Mendengarkan Murattal Al-Qur'an Dapat Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa?" *Jurnal Intervensi Psikologi* 9, no. 2 (2017).
- Risna, and dkk. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." *Al-Muallaqat: Journal Of Arabic Studies* 2, no. 2 (2023).
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. Edited by Ahmad Choiran Marzuki. Translated by Nur Faizin. Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2001.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Edited by Abd. Syakur Dj. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suhendra, Nunung Lasmana & Ahmad. "Al-Qur'an Dan Tiga Kitab Suci Lainnya." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18 (2017).
- Syaikh Manna' al-Qatthan. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- . *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Edited by Abduh Zulfidar Akaha. Translated by Aunur Rafiq El-Mazni. 1st ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Syukran, Agus Salim. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Jurnal Al-I'jaz* 1, no. 1 (2019).
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar." *Jurnal Waratsah* 1, no. 2 (2016).